

Analisis Kinerja dan Peran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bangli Provinsi Bali

Fitri Ayu Suryani^{1*}, I Made Atmika²

¹Universitas PGRI Argopuro Jember

²Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli

*e-mail korespondensi: fayusuryani15@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the performance (base or non-base) and to identify labor absorption of agriculture, forestry, and fisheries sectors to create employment opportunities for other economic sectors in Bangli Regency. This research was quantitative descriptive analysis. The data used were data on GRDP of Bali Province and Bangli Regency based on business fields and the number of workers in the agriculture, forestry and fisheries sectors of Bangli Regency in 2018-2022. The data analysis method used LQ (Location Quotient) analysis and the agricultural sector labor multiplier. The results of data analysis showed that the agriculture, forestry and fisheries sectors of Bangli Regency included in the basic sector category with an LQ (Location Quotient) value of 1.79. The average number of labor multipliers in the agriculture, forestry and fisheries sectors in Bangli Regency was one. It meant that every addition of one person of labor in the agriculture, forestry and fisheries sectors in Bangli Regency was capable of creating new jobs that increased the absorption of non-agricultural labor by one person. Integrated and synergistic efforts between the government, the community and between economic sectors in Bangli Regency have been the key in improving the performance of the agriculture, forestry and fisheries sectors as the basic sectors in Bangli Regency. One of the programs that can be implemented in Bangli Regency is an agritourism program. The existence of an agro-tourism program not only focuses on tourism in Bali Province which is famous for its beautiful beaches, but can also introduce agricultural culture or traditions, especially in Bangli Regency to domestic and foreign tourists who are full of various philosophies.

Keyword: Basis Sector, Labor Absorption, Location Quotient

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja (basis atau non-basis) dan mengidentifikasi peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dalam penyerapan ketenagakerjaan dan kemampuannya dalam membuka lapangan kerja pada sektor ekonomi lainnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data PDRB Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli berdasarkan lapangan usaha dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli tahun 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis LQ (*Location Quotient*) dan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian. Hasil analisis didapatkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli termasuk dalam kategori sektor basis dengan nilai LQ (*Location Quotient*) sebesar 1,79. Rata-rata angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli adalah satu. Artinya adalah setiap penambahan satu orang tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga menambah penyerapan satu orang tenaga kerja non pertanian. Upaya yang saling terintegrasi dan sinergis antara pemerintah, masyarakat dan antar sektor perekonomian di Kabupaten Bangli menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli. Salah satu program yang dapat diterapkan adalah agrowisata. Adanya program agrowisata tidak hanya memfokuskan pariwisata di Provinsi Bali yang terkenal dengan keindahan pantainya, tetapi juga dapat memperkenalkan budaya atau tradisi pertanian khususnya di Kabupaten Bangli kepada wisatawan domestik maupun luar negeri yang sarat dengan berbagai filosofinya.

Kata Kunci: *Location Quotient*, Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Basis

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan corak pertumbuhan ekonominya masing-masing, tidak terkecuali di Provinsi Bali. Provinsi Bali, hingga saat ini masih terkenal dengan daerah wisata yang mendunia. Keunikan budaya, tradisi, dan sumber daya alam yang ada di Provinsi Bali menjadi daya tarik tersendiri baik untuk wisatawan luar negeri maupun dalam negeri. Namun, sejak munculnya pandemi *COVID-19* yang melanda hampir di seluruh wilayah Indonesia mengakibatkan pertumbuhan perekonomian Provinsi Bali menurun secara signifikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023), pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara konsisten melampaui pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi mengalami penurunan hingga berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional sejak pandemi *COVID-19* melanda Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini. Menurut data Badan Pusat Statistik, dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional hanya terjadi pada tahun 2018 dan 2019 saja. Tahun tersebut adalah tahun sebelum pandemi *COVID-19* melanda Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada tahun tersebut secara berurutan adalah 6,33% dan 5,6%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan angka pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun yang sama yaitu 5,17% dan 5,02%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang paling anjlok terjadi pada tahun 2020 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar -9,33%. Pada tahun 2021 dan 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali mulai mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar -2,46% dan 4,84%. Kenaikan angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tersebut masih belum dapat dikatakan signifikan karena selama pasca pandemi *COVID-19* pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali masih lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada angka 3,7% dan 5,31%.

Menurut Pratiwi dkk. (2023), perekonomian Provinsi Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata yang menyumbang kontribusi sampai sebesar 25% sebelum pandemi *COVID-19*. Namun, semenjak pandemi *COVID-19* kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Bali menurun cukup signifikan hampir mencapai 7%. Melemahnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali ini memberikan dampak yang luar biasa bukan hanya bagi sektor pariwisata, melainkan hampir semua sektor-sektor ekonomi yang bergantung dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, Provinsi Bali perlu mencari sektor ekonomi alternatif yang unggul dan berpotensi untuk dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pengembangan perekonomian Provinsi Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023), terdapat beberapa sektor ekonomi di Provinsi Bali yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sektor ekonomi alternatif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pasca pandemi *COVID-19* salah satunya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Kabupaten Bangli merupakan kabupaten di Provinsi Bali yang tidak memiliki wilayah pantai. Topografi Kabupaten Bangli didominasi oleh dataran rendah di bagian selatan dan daerah pegunungan di bagian utara. Berdasarkan topografi tersebut, dapat dikatakan bahwa potensi sektor pertanian di Kabupaten Bangli untuk dikembangkan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar dan menempati urutan pertama (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, 2023). Pada tahun 2022, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli dalam PDRB Provinsi Bali adalah sebesar 27,73%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor dalam perekonomian nasional maupun regional. Sektor ini memiliki peran sebagai sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berfungsi dalam menekan jumlah penduduk miskin (Sepriani dan Yuliawati, 2022). Lebih lanjut Abidin (2021) menyebutkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga berfungsi sebagai penunjang ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Semakin sejahtera masyarakat yang bermata pencaharian di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan maka akan meningkatkan hasil produksi pertanian dan berkontribusi pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan.

Pada dasarnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berperan dalam peningkatan perekonomian (Amalia dkk., 2022). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor penggerak yang mampu bekerja sama dengan bidang-bidang lainnya, contohnya adalah dapat menyerap tenaga kerja, maupun memberikan kesempatan kerja bagi sektor lainnya, khususnya sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat memberikan peluang ekonomi sebagai pariwisata alam atau agrowisata yang dapat mendorong dan meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dengan mengkombinasikan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan sektor pariwisata.

Analisis terhadap sektor-sektor perekonomian potensial di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Bangli sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan, pasca pandemi *COVID-19*, terdapat peluang untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi alternatif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan menganalisis sektor-sektor potensial lainnya berguna untuk menciptakan efek multiplier dan pemerataan pembangunan daerah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan sektor ekonomi potensial atau basis dan non-basis adalah dengan analisis LQ (*Location Quotient*). Menurut Sambidi, (2008), LQ (*Location Quotient*) didefinisikan sebagai rasio kontribusi sektor ekonomi lokal dengan sektor ekonomi nasional maupun regional. Melalui teknik analisis LQ (*Location Quotient*) ini akan diketahui sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor basis maupun non-basis. Selain itu, analisis LQ (*Location Quotient*) dianggap sebagai alat pengukuran yang berguna dalam pengukuran aktivitas ekonomi lokal, sebab hasil dari analisis LQ (*Location Quotient*) memberikan informasi apakah sektor ekonomi tersebut mengalami pertumbuhan maupun penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja (basis atau non-basisnya) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dalam pembangunan perekonomian. Kedua, adalah untuk mengidentifikasi peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dalam penyerapan ketenagakerjaan dan kemampuannya dalam membuka lapangan kerja pada sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian dengan menguraikan atau menggambarkan fenomena dan gejala sosial yang diteliti berdasarkan data secara apa adanya tanpa mencari hubungan atau pengaruh antar variabel (Sukiati, 2016). Lebih lanjut, Hikmawati (2020) menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada jenis penelitian deskriptif adalah pengelompokan data sesuai variabel, tabulasi data, penyajian data, dan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Bangli pada tahun 2018-2022. Populasi penelitian ini adalah 17 sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Bangli tahun 2018-2022. Adapun 17 sektor ekonomi yang dimaksud terdiri dari: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) industri pengolahan; 4) pengadaan listrik dan gas; 5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 6) konstruksi; 7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor; 8) transportasi dan pergudangan; 9) penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) informasi dan komunikasi; 11) jasa keuangan dan asuransi; 12) *real estate*; 13) jasa perusahaan; 14) administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib; 15) jasa pendidikan; 16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 17) jasa lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder ini diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangli dan Provinsi Bali. Data yang digunakan yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli setiap lapangan usaha tahun 2018-2022 dan data statistik ketenagakerjaan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Bangli tahun 2018-2022.

Analisis data yang pertama adalah analisis kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menentukan nilai LQ (*Location Quotient*). Menurut Hood dalam Haryanto (2021), LQ (*Location Quotient*) merupakan alat analisis sederhana yang berfungsi sebagai penentu pengembangan wilayah. Analisis LQ (*Location Quotient*) merupakan pendekatan pemodelan ekonomi basis yang berfungsi dalam mengidentifikasi sektor perekonomian yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Metode ini juga berguna dalam menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan identifikasi spesialisasi sektor ekonomi dan menghitung kontribusi relatif dari masing-masing sektor ekonomi untuk menetapkan sektor basis sebagai *leading sektor* perekonomian wilayah.

Perhitungan metode LQ (*Location Quotient*) adalah dengan cara membagi pendapatan daerah untuk sektor *i* terhadap total pendapatan seluruh sektor pada tingkat daerah dengan pendapatan nasional sektor *i* terhadap total pendapatan nasional seluruh sektor. Adapun rumus LQ (*Location Quotient*) adalah:

$$LQ = \frac{X_{ir}/X_r}{X_{in}/X_n}$$

Keterangan:

LQ : indeks *Location Quotient*

X_{ir} : pendapatan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli

X_r : total pendapatan seluruh sektor di Kabupaten Bangli

X_{in} : pendapatan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Bali

X_n : total pendapatan seluruh sektor di Provinsi Bali

Apabila nilai LQ > 1, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli merupakan sektor basis atau unggulan yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bangli. Namun, apabila nilai LQ < 1, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli merupakan sektor non-basis atau bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bangli.

Analisis data yang kedua adalah menganalisis peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam menyerap dan menciptakan lapangan kerja untuk tenaga kerja di Kabupaten Bangli. Identifikasi dan analisis kemampuan peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli dalam menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan kerja untuk sektor ekonomi lainnya menggunakan analisis angka pengganda tenaga kerja. Menurut Setyowati (2012), perhitungan angka pengganda tenaga kerja didasarkan pada asumsi bahwa jumlah pendapatan daerah yang dibelanjakan dalam daerah sebanding jumlah tenaga kerja daerah. Rumus angka pengganda tenaga kerja adalah sebagai berikut:

$$MS = \frac{1}{1-(Yn/Y)} \quad \text{dan} \quad \Delta Y = MS \times \Delta Yb$$

Keterangan:

MS : Angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli

Y : Total tenaga kerja di Kabupaten Bangli

Yn : Jumlah tenaga kerja pada sektor non-pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli

Yb : Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli

ΔY : Perubahan jumlah total tenaga kerja di Kabupaten Bangli

ΔYb : Perubahan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Bangli

Hasil perhitungan analisis LQ (*Location Quotient*) terhadap 17 sektor perekonomian di Kabupaten Bangli dapat dilihat pada Tabel 1. Menurut Tabel 1, hasil perhitungan analisis LQ (*Location Quotient*) terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor basis meliputi: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2) sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor industri pengolahan; (4) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor; (5) sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan, jaminan sosial wajib; dan (6) sektor jasa lainnya. Secara keseluruhan, terdapat enam sektor perekonomian yang termasuk ke dalam sektor basis dengan nilai LQ > 1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ (*Location Quotient*) sebesar 1,79 dan menduduki peringkat ke keempat dalam sektor ekonomi basis di Kabupaten Bangli. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan dan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli tergolong dalam kategori yang memiliki keunggulan komparatif yang hasil pertanian, kehutanan, dan perikanannya tidak saja hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Bangli tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah Kabupaten Bangli.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis hampir diseluruh kabupaten yang ada di Provinsi Bali termasuk di dalamnya Kabupaten Bangli, dan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bangli. Meskipun nilai LQ (*Location Quotient*) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli menurun dari tahun 2018-2022, nilai LQ (*Location Quotient*) untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap berada pada nilai LQ > 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menurun, selama pandemi

COVID-19 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih tergolong dalam sektor basis atau unggulan bagi perekonomian Kabupaten Bangli dan Provinsi Bali pada umumnya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis LQ (*Location Quotient*) Sektor-sektor Perekonomian di Kabupaten Bangli Tahun 2018-2022.

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,84	1,87	1,77	1,73	1,75	1,79
2	Pertambangan dan Penggalian	2,00	1,99	1,92	1,85	1,81	1,91
3	Industri Pengolahan	1,54	1,52	1,47	1,40	1,36	1,46
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,23	0,18	0,19	0,17	0,19
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,35	0,34	0,35	0,36	0,36	0,35
6	Konstruksi	0,82	0,80	0,78	0,80	0,79	0,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	1,13	1,12	1,06	1,05	1,04	1,08
8	Transportasi dan Pergudangan	0,17	0,17	0,21	0,24	0,21	0,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,60	0,62	0,65	0,65	0,64	0,63
10	Informasi dan Komunikasi	0,77	0,75	0,72	0,71	0,72	0,73
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,64	0,64	0,61	0,61	0,60	0,62
12	Real Estate	0,78	0,77	0,73	0,71	0,70	0,74
13	Jasa Perusahaan	0,50	0,50	0,47	0,46	0,45	0,48
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,17	2,16	2,03	2,00	2,07	2,09
15	Jasa Pendidikan	0,45	0,46	0,44	0,43	0,43	0,44
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,67	0,62	0,58	0,59	0,62
17	Jasa Lainnya	1,92	1,93	1,85	1,79	1,78	1,85

Sumber: Analisis Data, 2024

Posisi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli sebagai sektor basis mengindikasikan bahwa sektor ini mampu menopang perekonomian daerah Kabupaten Bangli dengan baik dan mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Ekspor produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan berupa komoditas seperti tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, buah-buahan, tanaman perkebunan, produksi daging dan telur unggas banyak dipasarkan ke luar Kabupaten Bangli yang terdekat. Produksi pertanian yang melimpah karena topografi dan iklim di Kabupaten Bangli yang cocok menjadi daerah pertanian dan tersedianya pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Bangli mendorong sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan semakin berkembang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bangli mampu berperan sebagai sektor andalan atau unggulan bagi Kabupaten Bangli.

Dibalik kemampuan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mampu tergolong dalam kategori basis atau unggulan, terdapat kontribusi sumber daya manusia yang senantiasa mendidikasikan dirinya untuk mencapai hasil produksi pertanian yang optimal. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak dapat lagi dianggap sebagai sektor yang tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan nilai LQ (*Location Quotient*) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19* berada pada nilai yang positif. Disaat sektor-sektor perekonomian lainnya mengalami keterpurukan sehingga mengharuskan adanya pengurangan tenaga kerja, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hampir tidak terpengaruh. Banyak masyarakat yang

telah terdampak dari adanya pandemi *COVID-19* mulai melirik sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor yang menjanjikan di masa depan. Untuk itu, pada penelitian ini dianalisis pula terkait peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bangli.

Peran Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Bangli

Pandemi *COVID-19* telah membawa dampak baru pada permasalahan tenaga kerja di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Besarnya perubahan dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2018-2022 di Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Non-Pertanian dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bangli Tahun 2018-2022

No	Sektor	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa) Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sektor non Pertanian	85.578	130.826	75.127	82.422	84.915
2	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	61.030	56.353	62.422	62.473	65.130
TOTAL TENAGA KERJA		146.608	187.179	137.549	144.895	150.045

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, 2022

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dari tahun 2018-2022 adalah berfluktuasi dengan kecenderungan bertambah setiap tahunnya kecuali pada tahun 2019 yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Data diatas juga menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pandemi *COVID-19* di seluruh wilayah Indonesia tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli pada tahun 2018-2019 masih berada pada jumlah yang stabil walaupun terjadi penurunan. Namun, jika dibandingkan dengan tahun-tahun pandemi *COVID-19* telah melanda Indonesia, jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli justru cenderung meningkat dan selalu berada di angka di atas 60.000 jiwa.

Hal tersebut berbeda dengan data tenaga kerja di sektor non pertanian. Sebelum pandemi *COVID-19* melanda Indonesia, jumlah tenaga kerja cenderung meningkat, tetapi sejak *COVID-19* melanda Indonesia jumlah tenaga kerja di sektor non pertanian mengalami penurunan yang signifikan yaitu hampir berkurang 50%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli merupakan sektor yang mampu bertahan walaupun terjadi pandemi *COVID-19*. Kelebihan inilah yang menyebabkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk pembangunan perekonomian Kabupaten Bangli kedepannya.

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dari tahun 2018 hingga 2022. Data tersebut menampilkan rata-rata hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli adalah 1,00. Artinya adalah setiap penambahan satu orang tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga menambah penyerapan satu orang tenaga kerja non

pertanian. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa adanya pembangunan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli akan menjadi pintu terbukanya kesempatan kerja non pertanian yang memiliki ketersinambungan dengan sektor pertanian sehingga memperluas kesempatan kerja satu orang.

Hasil analisis ini serupa seperti yang dilakukan oleh Nooralam dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa dari hasil analisis nilai rata-rata angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian, diperoleh angka 1,00. Selain itu, didapatkan pula hasil analisis yang serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2012) dan Rozi, dkk. (2017), yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian adalah masing-masing 4,86 dan 1,85. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata angka pengganda tenaga kerja pada sektor pertanian adalah lebih besar atau sama dengan satu. Artinya adalah lapangan usaha sektor pertanian memiliki potensi untuk membuka kesempatan kerja.

Tabel 3. Angka Pengganda Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bangli Tahun 2018-2022

TAHUN	ANGKA PENGGANDA
2018	0,42
2019	0,30
2020	0,45
2021	0,43
2022	1,00
RATA-RATA	1,00

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Tabel 4. Perubahan Tenaga Kerja Total Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bangli Tahun 2018-2022

TAHUN	ANGKA PENGGANDA	PERUBAHAN TENAGA KERJA	PERUBAHAN TENAGA KERJA TOTAL SEKTOR PERTANIAN
2018	0,42	- 4.834	- 2.012
2019	0,30	- 4.677	- 1.408
2020	0,45	6.069	2.754
2021	0,43	51	22
2022	1,00	2.657	2.657

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Angka pengganda dan perubahan tenaga kerja total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli cenderung berfluktuasi. Namun, terlihat perbedaan angka pengganda dan angka perubahan tenaga kerja total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*. Pandemi *COVID-19* yang melanda Indonesia ditahun 2020 telah meningkatkan angka pengganda tenaga dan angka perubahan tenaga kerja total kerja disektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli yaitu masing-masing 0,45 dan 2.754 (Tabel 4). Artinya adalah pandemi *COVID-19* merupakan peluang bagi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli karena dapat menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli untuk menjaga dan meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Bangli terhadap sektor pertanian.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor pembangunan ekonomi lainnya di Kabupaten Bangli. Contohnya adalah dengan mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor pariwisata melalui program agrowisata. Adanya program agrowisata tidak hanya memfokuskan pariwisata Provinsi Bali yang terkenal dengan keindahan pantainya, tetapi juga dapat memperkenalkan budaya atau tradisi pertanian Provinsi Bali kepada wisatawan domestik maupun luar negeri yang sarat dengan berbagai filosofinya. Dengan demikian diharapkan Kabupaten Bangli pada khususnya dan Provinsi Bali pada umumnya tidak hanya bergantung kepada sektor pariwisata tetapi juga dapat bergantung pada sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya yang mendapatkan efek domino dari sektor pertanian dan pariwisata.

SIMPULAN

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis atau unggulan yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangli dengan rata-rata nilai LQ (*Location Quotient*) dalam kurun waktu tahun 2018-2022 adalah 1,79. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli telah dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan surplus produksi pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat diekspor keluar wilayah Kabupaten Bangli. Angka penganda dan perubahan tenaga kerja total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bangli adalah fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pasca pandemi *COVID-19*. Upaya yang saling terintegrasi dan sinergis antara pemerintah, masyarakat dan antar sektor perekonomian di Kabupaten Bangli akan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis di Kabupaten Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Jurnal Perbendaharaan, Keungan Negara, Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.
- Amalia, dkk.. (2022). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. (2022). *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten bangli 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. (2023). *Kabupaten Bangli dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Bangli.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *Provinsi Bali Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Bali.
- Haryanto. (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share): Kajian Isu Strategis Pembangunan Nasional Transformasi Ekonomi: Evaluasi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Jawa dan Bali. *Bappenas Working Papers*, 4(2), 178–200. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.101>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Nooralam, A. Y., Laut, L. T., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2020). PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2010-2018 THE ROLE OF THE AGRICULTURE SECTOR IN THE ABSORPTION OF LABOR IN output sektor pertanian selama sembilan tahun bekerja sektor penyerapan tenaga. *DINAMIC: Directory Journal Of Economic*, 2(3), 798–809.

- Pratiwi, I. A. M., Anandari, I. G. A. A. A., & Saskara, I. A. G. D. (2023). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Ekonomi di Provinsi Bali Pasca Pandemi *COVID-19*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , 12(05), 924–942. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Rozi, T. F., Sofyan, & Marsudi, E. (2017). Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(2), 156–170.
- Sambidi, P. (2008). *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Department of Coummunity and Enviromental Planning.
- Sepriani, W., & Yuliawati. (2022). PENYERAPAN TENAGA KERJA OLEH SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2016-2021. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 10–19.
- Setyowati, N. (2012). Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA*, 8(2), 174–179.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. CV. Manhaji.